

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HIPEREMESIS GRAVIDARUM

Lina Herlina¹, Ira Kartika², Anty Hendriani Dahlia³

^{1,2}Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

³Tempat Praktik Bidan Mandiri Anty Hendriani Dahlia

^{1,2}Jl. Terusan Jakarta No.75, Cicaheum, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat

³Jl. Pangauban, Batujajar No. 387, Pangauban, Kec. Batujajar, Kabupaten Bandung Barat

e-mail: linaherlina24@stikesdhb.ac.id¹, irakartika@stikesdhb.ac.id², antyhendri205@gmail.com³

Received: January, 2026	Accepted: January, 2026	Published: January, 2026
-------------------------	-------------------------	--------------------------

Abstrak

Hiperemesis gravidarum merupakan keadaan mual dan muntah berlebih pada kehamilan yang bisa menimbulkan komplikasi serius jika tidak ditangani secara tepat. Berdasarkan hasil observasi awal di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Bidan A, banyak besar ibu hamil belum memahami perbedaan antara morning sickness dan hiperemesis gravidarum serta dampak yang ditimbulkannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan “untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum melalui kegiatan penyuluhan kesehatan.” Kegiatan dilaksanakan di 24 Mei 2025 di TPMB Bidan A, Kabupaten Bandung Barat, dengan melibatkan 10 ibu hamil trimester III. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif menggunakan media leaflet, disertai dengan evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan mengindikasikan peningkatan pengetahuan signifikan, yakni sebelum penyuluhan seluruh peserta (100%) ada di kategori “pengetahuan kurang”, dan setelah penyuluhan seluruh peserta (100%) berada pada kategori “pengetahuan baik”. Kegiatan ini menjabarkan penyuluhan kesehatan dengan media edukasi sederhana dan mudah dipahami efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait hiperemesis gravidarum. Diproyeksikan kegiatan ini dapat menjadi upaya promotif dan preventif dalam mendukung kesehatan ibu hamil serta mencegah terjadinya komplikasi kehamilan akibat hiperemesis gravidarum.

Kata Kunci: hiperemesis gravidarum; ibu hamil; penyuluhan

Abstract

Hyperemesis gravidarum is a condition of excessive nausea and vomiting during pregnancy that can lead to serious complications if not managed properly. Based on initial observations at the Independent Midwife Practice (TPMB) of Midwife A, many pregnant women do not understand the difference between morning sickness and hyperemesis gravidarum and their impacts. This community service activity is intended “to increase pregnant women's knowledge about hyperemesis gravidarum through health education activities.” The activity was carried out on May 24, 2025, at TPMB Midwife A, West Bandung Regency, involving 10 pregnant women in their third trimester. The method used was interactive education using leaflets, accompanied by knowledge evaluation through pre-tests and post-tests. The results of the activity indicated a significant increase in knowledge, namely before the education, all participants (100%) were in the poor knowledge category, and after the education, all participants (100%) were in the good knowledge category. This activity describes health education using simple and easy-to-understand educational media effectively in increasing pregnant women's knowledge regarding hyperemesis gravidarum. It is projected that this activity can be a promotive and preventive effort in supporting the health of pregnant women and preventing pregnancy complications due to hyperemesis gravidarum.

Keywords : *hyperemesis gravidarum; pregnant women; counseling*

Pendahuluan

Tempat praktik mandiri bidan A, yang didirikan pada tahun 2020, berlokasi di Jl. Pangauban, Batujajar No. 387, Pangauban, Kec. Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Praktik ini telah menjadi bagian penting dari layanan kesehatan di daerah tersebut dengan menyediakan pelayanan kesehatan yang lengkap dan menerima pasien dengan jaminan kesehatan BPJS. Hal ini sangat relevan mengingat wilayah ini memiliki populasi yang relatif kecil tetapi heterogen, dengan sebagian besar penduduknya bergantung pada usaha agraris dan industri kecil. (Barat, 2022)

Pelayanan Kesehatan Bidan A mencakup berbagai layanan kesehatan ibu dan anak. Di antara layanan tersebut adalah pemeriksaan antenatal, persalinan, perawatan nifas, dan konseling menyusui. Praktik ini memperluas akses ke layanan kesehatan yang terjangkau dengan menerima cakupan BPJS. Bagi mereka yang ada di kelas menengah ke bawah yang mungkin tidak memiliki uang untuk membayar perawatan medis sendiri, hal ini sangat penting.

Tempat praktik dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang tunggu yang nyaman, ruang pemeriksaan yang bersih dan terawat, serta ruang persalinan yang memenuhi standar pelayanan kesehatan. Pasien akan merasa aman dan nyaman di fasilitas ini saat menjalani terapi.

Secara global, hiperemesis gravidarum telah dilaporkan terjadi pada sekitar 0,3–3,2% dari seluruh kehamilan. (Rini dan Nurkamilah, 2023) kejadian hiperemesis gravidarum di tingkat nasional juga dilaporkan mencapai sekitar 14,8% dari total kehamilan di Indonesia (Rini dan Nurkamilah, 2023). Khusus di Provinsi Jawa Barat, beberapa studi menunjukkan prevalensi hiperemesis gravidarum sekitar 14,2% dari seluruh ibu hamil (Usniyah et al., 2025).

Hiperemesis gravidarum masih menjadi permasalahan kesehatan ibu hamil di Provinsi Jawa Barat, termasuk di Kabupaten Bandung Barat. Laporan pelayanan kesehatan ibu menunjukkan bahwa keluhan mual dan muntah berlebihan pada kehamilan masih sering dijumpai dalam pelayanan antenatal, baik pada trimester awal maupun pada sebagian ibu hamil yang gejalanya berlanjut hingga trimester berikutnya.

Kondisi ini diperkuat oleh hasil observasi awal di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Bidan A Kabupaten Bandung Barat dimana mayoritas ibu hamil yang datang untuk pemeriksaan rutin belum

memiliki pemahaman yang cukup mengenai hiperemesis gravidarum. Data awal yang diperoleh dari wawancara dengan lima ibu hamil menunjukkan bahwa empat dari mereka mengalami mual muntah berlebihan, tetapi tidak menyadari bahwa kondisi tersebut termasuk dalam kategori HEG yang memerlukan perhatian medis. Selain itu, tiga ibu hamil menganggap mual muntah sebagai hal yang normal dan tidak berupaya mencari informasi lebih lanjut mengenai penanganannya.

Dehidrasi, kelainan elektrolit, dan penurunan berat badan sebesar 5% dapat terjadi akibat hiperemesis gravidarum, yang didefinisikan sebagai mual dan muntah parah yang berlangsung lebih dari sepuluh kali selama 24 jam. (Wardani & Umar, 2023) Ketidaktahuan ibu tentang potensi komplikasi kehamilan, tes kehamilan yang tidak akurat, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan semuanya berkontribusi pada AKI yang sangat tinggi.

Kurangnya pemahaman ini menyebabkan beberapa ibu hamil mengalami dehidrasi dan penurunan BB > 5%, tanpa menyadari risiko komplikasi serius seperti gangguan elektrolit, ketidakseimbangan nutrisi, hingga dampak negatif terhadap perkembangan janin. (Rahman, Ashari, & Ramadani, 2023) Beberapa ibu juga mengaku kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari akibat mual muntah yang berlebihan, yang akhirnya berdampak pada kualitas hidup mereka selama kehamilan. (Ningsih, S. Y., & Ningsih, 2024)

Observasi tidak hanya dilakukan pada ibu hamil tetapi juga pada mitra, salah satu permasalahan mendasar yang ditemukan adalah minimnya kesadaran ibu hamil mengenai perbedaan antara *morning sickness* dan hiperemesis gravidarum. Mual dan muntah masih dianggap oleh banyak wanita hamil sebagai gejala kehamilan umum yang tidak memerlukan intervensi medis. Hiperemesis gravidarum adalah kondisi medis serius yang sering diabaikan oleh wanita hamil karena kurangnya kesadaran tentang gejalanya. (Widhawati, Lubis, & Komalasari, 2024) Akibatnya, penyakit ini dapat menyebabkan dehidrasi, masalah elektrolit, penurunan berat badan yang drastis, dan peningkatan kemungkinan masalah yang lebih serius selama kehamilan.

Selain itu, sumber informasi yang tersedia masih sangat terbatas. Saat ini, edukasi yang diberikan di TPMB masih bersifat konvensional melalui konsultasi lisan antara bidan dan ibu hamil, yang sering kali sulit diingat dan dipahami dengan baik oleh ibu hamil. Minimnya pemanfaatan media

edukasi interaktif berbasis digital seperti video edukasi atau aplikasi kesehatan menyebabkan keterbatasan akses informasi yang lebih komprehensif bagi ibu hamil. Tidak adanya leaflet, poster, atau materi edukasi lain di ruang tunggu juga menghambat ibu dalam memperoleh referensi tambahan yang bisa mereka baca dan pahami sendiri.

Dampak dari kurangnya edukasi ini juga terlihat dari perilaku ibu hamil dalam menangani hiperemesis gravidarum. Banyak ibu hamil yang masih mengandalkan pengobatan tradisional atau saran keluarga tanpa memahami apakah metode tersebut aman secara medis. Beberapa ibu hamil juga masih percaya mitos-mitos yang berkembang di masyarakat, seperti anggapan bahwa muntah berlebihan adalah tanda bayi akan lahir sehat atau merupakan ujian alami dalam kehamilan. Ketidaktahuan ini menyebabkan banyak ibu hamil yang terlambat mendapatkan pertolongan medis yang tepat, sehingga kondisi mereka semakin memburuk sebelum akhirnya mencari bantuan dari tenaga kesehatan.

Permasalahan ini bisa berdampak pada ibu, serta menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan di TPMB, termasuk Bidan A, dalam memberikan layanan yang optimal. Dengan keterbatasan media edukasi dan kurangnya integrasi teknologi dalam penyuluhan kesehatan, bidan mengalami kendala dalam menyampaikan informasi secara efektif kepada ibu hamil. Keterbatasan waktu saat konsultasi juga menjadi faktor yang menyebabkan edukasi tidak dapat disampaikan secara maksimal. (Melly Damayanti, 2022; Rahman et al., 2023)

Metode

Mengatasi minimnya kesadaran ibu hamil mengenai perbedaan antara *morning sickness* dan *hiperemesis gravidarum* (HEG), diperlukan pendekatan edukasi kesehatan yang komprehensif dan sistematis. (Sentuf, 2022) Penyuluhan kesehatan yang akan dilakukan harus berbasis bukti ilmiah terkini, namun dikemas dalam bahasa yang jelas dan mudah dimengerti hamil dari berbagai latar belakang pendidikan. (Tiwi & Gustina, 2024)

Strategi instruksional dan interaktif digunakan untuk mengimplementasikan proyek pengabdian masyarakat ini melalui lensa pendidikan kesehatan. Studi ini bertujuan untuk meneliti pengalaman sepuluh ibu hamil trimester ketiga yang mengunjungi Tempat Praktik Bidan Mandiri (TPMB) Bidan A di Kabupaten Bandung Barat untuk pemeriksaan prenatal. Prosesnya terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan peninjauan. Pada tahap perencanaan, kami berkolaborasi dengan bidan dan penyedia layanan kesehatan terdekat untuk membuat pamflet instruksional dan materi penyuluhan.

Penilaian awal mengenai pemahaman ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dilakukan melalui kuesioner pre-test sebagai bagian dari fase implementasi. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan secara interaktif yang membahas pengertian hiperemesis gravidarum, perbedaan dengan *morning sickness*, dampak yang dapat ditimbulkan, serta langkah penanganan dan pencegahan.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner *post-test* setelah penyuluhan serta diskusi tanya jawab dalam mengukur pemahaman terkait materi yang disampaikan. Data temuan pre-test dan post-test diolah melalui tahapan deskriptif dalam mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah intervensi edukasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil berupa kuesioner yang disusun oleh tim pengabdian, terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup pengertian hiperemesis gravidarum, perbedaan dengan *morning sickness*, tanda dan gejala, dampak yang ditimbulkan, serta upaya penanganan dan pencegahan. Kuesioner yang sama digunakan pada saat pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi edukasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan sebanyak 10 ibu hamil trimester III yang terdaftar dan melakukan pemeriksaan antenatal di TPMB Bidan A Kabupaten Bandung Barat. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap mulai dari pengisian pre-test, penyuluhan kesehatan, hingga pengisian post-test.

Hasil dan Pembahasan

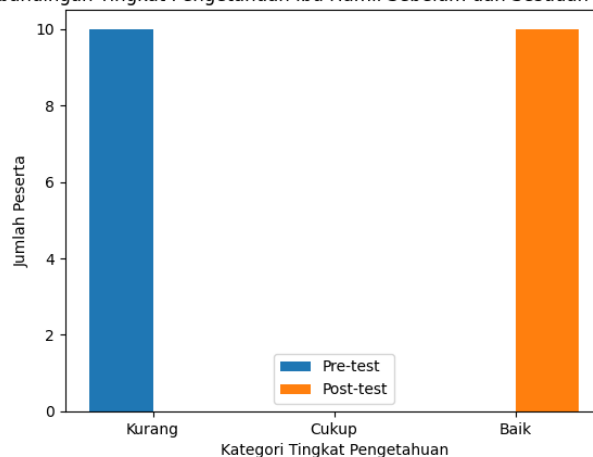


Tabel Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kategori Pengetahuan	Pre-Test n (%)	Post-Test n (%)
Kurang	10 (100%)	0 (0%)
Cukup	0 (0%)	0 (0%)
Baik	0 (0%)	10 (100%)
Total	10 (100%)	10 (100%)

Grafik Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Perbandingan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan



Berdasarkan hasil pre-test, seluruh ibu hamil (100%) berada pada kategori “pengetahuan kurang” terkait hiperemesis gravidarum. Setelah diberikan penyuluhan, hasil post-test mengindikasikan peningkatan signifikan, yakni semua peserta (100%) ada di kategori “pengetahuan baik.” Tidak ditemukan lagi peserta dengan kategori “pengetahuan kurang” maupun “pengetahuan baik” setelah intervensi edukasi. Fakta bahwa ibu hamil lebih banyak belajar tentang hiperemesis gravidarum berkat upaya penyuluhan ini sangat mengembirakan.

Komplikasi kesehatan kehamilan yang umum, terutama pada trimester pertama dan ketiga,

adalah hiperemesis gravidarum, yang bisa dijabarkan menjadi mual dan muntah yang ekstrem. (Isnaini & Refiani, 2018) Kondisi ini jika tidak ditangani secara optimal bisa berujung pada dehidrasi, malnutrisi, dan komplikasi kehamilan. (Morgan, Ahmed, & Williamson, 2022) Pemberian edukasi yang tepat dan komprehensif tentang definisi, penyebab, serta pengelolaan hiperemesis gravidarum sangat penting untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil agar dapat mengenali dan mengambil tindakan cepat. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III terkait kondisi ini, dilakukan kegiatan penyuluhan yang melibatkan tenaga kesehatan,

kader desa, dan ibu hamil di Kabupaten Bandung Barat, khususnya di TPMB Bidan A.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Sabtu, 24 Mei 2025, pukul 09.00 WIB di TPMB Bidan A, Kabupaten Bandung Barat. Sebelum pelaksanaan, saya berkoordinasi dengan kader kesehatan setempat untuk mengumpulkan ibu hamil trimester III sebagai target peserta. Sebagian responden yang tidak dapat hadir secara mandiri dilakukan jemput bola agar dapat mengikuti kegiatan ini. Penyuluhan melibatkan 10 ibu hamil trimester III yang secara umum sangat antusias dan aktif berpartisipasi, terutama dalam sesi tanya jawab terkait materi hiperemesis gravidarum.

Kegiatan berlangsung sekitar 60 menit dengan rangkaian dimulai dari pemanasan dan pengecekan pengetahuan awal selama 10 menit, dilanjutkan penyuluhan materi selama 20 menit yang didukung media leaflet, kemudian peserta diberi waktu 15 menit untuk membaca kembali leaflet. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner singkat dan diskusi tanya jawab selama 15 menit, yang menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan lebih dari separuh peserta belum memahami definisi mual muntah berlebihan, namun setelah pemberian materi mereka menjadi lebih mengerti dan sadar pentingnya pengelolaan kondisi tersebut.

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil pada hasil pre-test sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjabarkan banyak ibu yang menganggap mual muntah ialah suatu hal normal dalam kehamilan tanpa menyadari batasan frekuensi dan intensitas yang mengarah pada hiperemesis gravidarum (Piri, Maleki, & Saed, 2024; Shalom, 2016). Kurangnya edukasi kesehatan dan keterbatasan akses informasi yang mudah dipahami menjadi faktor utama rendahnya kesadaran ibu hamil terhadap kondisi ini (Albarqi, 2025; Ferdos & Islam, 2022). Hal ini juga diperkuat oleh temuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) yang menyatakan bahwa masih diperlukan langkah promotif dan preventif dalam pelayanan antenatal dalam menumbuhkan literasi kesehatan ibu hamil.

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan ini menitikberatkan pada pemberian informasi mengenai definisi hiperemesis gravidarum, perbedaan dengan morning sickness,

Simpulan dan Saran

“Kegiatan penyuluhan kesehatan terkait hiperemesis gravidarum di TPMB Bidan A Kabupaten Bandung Barat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.” Seluruh

dampak yang dapat ditimbulkan, serta langkah penanganan dan pencegahan. Penggunaan media leaflet sebagai alat bantu edukasi dinilai efektif karena dapat menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan dapat dibaca ulang oleh ibu hamil setelah kegiatan selesai. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media cetak seperti leaflet berperan penting untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman ibu pada masalah kesehatan kehamilan (Sakdiyah & Ekasari, 2023).

Metode penyuluhan yang bersifat interaktif, disertai diskusi dan tanya jawab, turut berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan ini. Interaksi dua arah memungkinkan ibu hamil untuk menyampaikan pengalaman pribadi dan mengklarifikasi informasi yang belum dipahami, sehingga meningkatkan keterlibatan dan retensi pengetahuan (Mulyani and Rahmawati, 2021). Antusiasme dan keterlibatan aktif peserta pada kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan hiperemesis gravidarum secara tepat.

Peran kader kesehatan sangat signifikan dalam kelancaran kegiatan ini, mulai dari pengorganisasian peserta, pemberian informasi awal, hingga membantu dalam komunikasi selama sesi berjalan. Tenaga bidan dan petugas TPMB juga memberikan dukungan fasilitas dan rekomendasi materi yang relevan. Peserta ibu hamil yang hadir secara aktif menunjukkan kesiapan dan komitmen belajar. Kehadiran mereka yang konsisten, meskipun sebagian harus dijemput, mencerminkan keseriusan dalam mengadopsi pengetahuan baru untuk kesehatan kehamila

Kendala yang dihadapi antara lain ketidakhadiran sebagian ibu hamil sehingga penyelenggara harus melakukan pendekatan jemput bola, serta keterbatasan waktu membaca leaflet. Meski demikian, tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dapat tercapai dengan baik, dan disarankan adanya tindak lanjut edukasi secara berkala untuk memperkuat hasil ini serta memperluas cakupan ke wilayah lain.

peserta mengindikasikan peningkatan tingkat pengetahuan dari “kategori kurang” sebelum penyuluhan menjadi “kategori baik” setelah penyuluhan. Penyampaian materi yang sederhana, interaktif, dan didukung media leaflet memudahkan ibu hamil dalam memahami perbedaan antara

morning sickness dan hiperemesis gravidarum serta pentingnya penanganan yang tepat. Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat secara rutin memberikan edukasi tentang hiperemesis gravidarum sebagai bagian dari pelayanan antenatal care. Pengembangan media edukasi yang lebih variatif, seperti booklet atau media audiovisual

sederhana, disarankan untuk memperkuat pemahaman ibu hamil dan keluarganya. Selain itu, kegiatan penyuluhan serupa perlu diperluas ke wilayah lain agar lebih banyak ibu hamil memperoleh informasi yang benar dan akurat mengenai hiperemesis gravidarum.

Daftar Rujukan

- Albarqi, M. N. (2025). The Impact of Prenatal Care on the Prevention of Neonatal Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis of Global Health Interventions. *Healthcare (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/healthcare13091076>
- Ferdos, A., & Islam, M. T. (2022). The Impact of Women's Education on Maternal and Child Health Outcomes in Bangladesh: A Systematic Review. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 11(6), 43–57. <https://doi.org/10.9790/1959->
- Isnaini, N., & Refiani, R. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Bpm Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 11–14. Retrieved from <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/637/571>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) Pedoman pelayanan antenatal terpadu. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI. (n.d.).
- Melly Damayanti. (2022). Penyuluhan dan Pemanfaatan Jeruk Nipis Madu (JEMU) untuk Mengatasi Emesis Gravidarum. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 57–64. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3336>
- Morgan, H., Ahmed, H., & Williamson, C. (2022). Hyperemesis gravidarum in the primary care setting: cross-sectional study of GPs Melanie Nanal. *BJGP Open*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.3399/BJGPO.2021.0119>
- Ningsih, S. Y., & Ningsih, H. (2024). Edukasi kesehatan penanganan hiperemesis pada ibu hamil di dusun ngalong desa kuta 1,2). (6), 12353–12357.
- Piri, M., Maleki, A., & Saed, O. (2024). The effect of educational intervention on the quality of life of women suffering from pregnancy-related nausea and vomiting: a systematic review. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 37(1). <https://doi.org/10.1080/14767058.2024.2345305>
- Rahman, N. M., Ashari, A., & Ramadani, A. (2023). Edukasi Hamil tentang Hiperemesis Gravidarum Menggunakan Video Edukasi Di Desa Bijawang Kabupaten Bulukumba. *Journal of Community Services*, 5(1), 15=22.
- Rini, F. S., & Nurkamilah, N. (2023). The effect of giving wedang jahe (ginger emprit) and hypnoemesis on the frequency of nausea vomiting in trimester 1 and 2 pregnant women. *Journal of Science Innovare*, 6(1), 01-04.
- Sakdiyah, S. H., & Ekasari, T. (2023). Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah. *Health*, 1(2), 1–9. Retrieved from <https://ejournal.dpdppnikabprobolinggo.org/index.php/health-research-journal/article/view/9%0Ahttps://ejournal.dpdppnikabprobolinggo.org/index.php/health-research-journal/article/download/9/8>
- Sentuf, D. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Kejadian Emesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 2(1), 1–10.
- Shalom, A. U. (2016). Health-related quality of life of women with nausea and vomiting in pregnancy attending a maternal clinic in Nigeria. *IOSR Journal of Pharmacy (IOSRPHR)*, 06(07), 01–06. <https://doi.org/10.9790/3013-067030106>
- Tiwi, L. S., & Gustina. (2024). Pendidikan Kesehatan tentang Minuman Seduhan Jahe untuk Mengatasi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Putri Ayu. *Seminar Kesehatan Nasional*, 3, 345–352. Retrieved from <https://prosiding.ubr.ac.id/>
- Usniyah, U., Yulianti, Y., Julianti, N., & Sugiharti, R. K. (2025). Hubungan Faktor Maternal dengan Hiperemesis Gravidarum Trimester I di RS DKH Sukatani. *Jurnal Media Informatika*, 6(6), 2826-2833.
- Wardani, P. K., & Umar, M. Y. (2023). The relationship between age and parity with the incidence of hyperemesis gravidarum in pregnant women at inpatient puskesmas Kota Karang Bandar Lampung in 2020. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(S1), 277–280. <https://doi.org/10.30604/jika.v8is1.1715>
- Widhawati, R., Lubis, V. H., & Komalasari, O. (2024). Edukasi Terapi Non Konvensional Inhalasi Aromaterapi Jahe Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4(October 2023), 171–178. Retrieved from <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494>